

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan peran penting bagi kehidupan manusia pada saat ini guna menghubungkan manusia satu dengan yang lainnya dalam konteks tertentu. Bahasa bersifat arbitrer yaitu penggunaan bahasa sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Dalam pemakaian bahasa yang sifatnya arbitrer bisa dilakukan secara kebetulan, artinya bahasa lahir secara tiba-tiba karena terjadi interaksi komunikasi oleh para penuturnya (Abidin, 2019, p. 15). Melalui bahasa seseorang dapat mengutarakan apa yang ingin disampaikan, sehingga membuat lawan tuturnya bisa memahami maksud yang disampaikan oleh seseorang tersebut. Dengan demikian, manusia tidak terlepas dari bahasa.

Masyarakat Indonesia umumnya mengenal tiga bahasa yakni Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, bahasa daerah yang memiliki khas masing-masing di setiap daerah, dan bahasa asing (Hapsari & Mulyono, 2018, p. 2). Oleh karena itu masyarakat Indonesia disebut masyarakat *multilingual*. Masyarakat *multilingual* artinya suatu keadaan masyarakat yang dimana memiliki banyak bahasa. Keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia menjadikan di setiap daerahnya memiliki beberapa bahasa, sehingga menimbulkan variasi bahasa. Menurut Abdul Chaer dan L. Agustina dalam (Suandi, 2014, pp. 34-35) Variasi bahasa atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. Pertama variasi bahasa itu terjadi akibat adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua variasi atau ragam bahasa itu sudah ada

untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Hal tersebut menyebabkan masyarakat menggunakan dua bahasa atau menyelipkan unsur bahasa daerah ketika menggunakan Bahasa Indonesia atau sebaliknya dalam berkomunikasi. Pada era globalisasi sekarang masyarakat tidak hanya menggunakan Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Daerah, namun juga menggunakan Bahasa Asing.

Untuk menggunakan dua bahasa sekaligus dalam suatu situasi seseorang harus menguasai kedua bahasa itu, pertama bahasa ibu dan kedua bahasa lain. Secara Sociolinguistik, Kedwibahasaan Menurut Mackey & Fishman dalam (Chaer & Agustina, 2014, p. 84) adalah “penggunaan bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian”. Hal tersebut dapat memunculkan sebuah fenomena perpaduan bahasa yakni campur kode. P.W.J. Nababan dalam (Suandi, 2014, p. 139) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan campur kode ialah percampuran dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act atau discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa itu.

Dalam berkomunikasi manusia memiliki cara atau gayanya masing-masing, cara atau gaya yang berbeda ketika mereka menyampaikan pikiran maupun ide mereka atau ketika melakukan komunikasi, tergantung pada konteks sosial orang-orang disekitar mereka. Selain itu dalam berkomunikasi manusia dihadapkan dengan beberapa proses antara lain proses primer dan proses sekunder. Proses komunikasi secara primer merupakan proses dimana seseorang menyampaikan pesan maupun pikiran kepada orang lain dengan cara

menggunakan lambang sebagai medianya. Lambang itu dapat berupa gambar, suara dan terutama bahasa, selanjutnya proses komunikasi sekunder yakni proses dengan menggunakan alat atau tempat dalam menyampaikan pesan dan pikiran sebagai bentuk media kedua seperti, telepon, surat kabar, televisi, radio dan semacamnya (Nursyafitri, 2019).

Seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini muncullah berbagai media aplikasi yang membuat manusia lebih bebas untuk berinteraksi dimana dan kapan saja tanpa menyita waktu luang mereka, salah satu diantara aplikasi tersebut ialah *instagram*. *Instagram* dirancang oleh Kevin Systrom dan Mieke Krieger pada 6 Oktober 2010. Di Indonesia *instagram* adalah aplikasi yang paling banyak peminatnya, penggunaannya beragam mulai dari anak remaja sampai dewasa, orang biasa, pelajar, pejabat bahkan selebritis.

Aplikasi yang memiliki berbagai fitur seperti mengunggah, menyukai foto dan video, serta dapat mengomentari foto-foto atau video yang telah diunggah oleh pengguna lainnya (Sarah, 2019, p. 3). Dengan pengguna yang jumlahnya banyak tentunya akan terjadi interaksi komunikasi antara pengguna *instagram* yang satu dengan pengguna lainnya melalui media aplikasi *instagram*. Biasanya proses interaksi antar pengguna *instagram* terjadi pada kolom komentar seseorang yang mengunggah foto maupun video dari akun *instagram* miliknya. Pada kolom komentar biasanya orang-orang lebih sering menggunakan satu bahasa. Namun, sering juga ditemukan beberapa pengguna yang menggunakan lebih dari satu bahasa. Hal inilah yang akan menimbulkan

fenomena kedwibahasaan atau campur kode pada beberapa komentar yang ada di akun *instagram*.

Salah satu akun *instagram* yang menjadi objek penelitian penulis adalah akun *instagram* Deddy Corbuzier. Hal ini dikarenakan Deddy Corbuzier adalah selebriti berkualitas yang dikenal dengan julukan *smart people*, dan peneliti melihat bahwa pengikut akun *instagram* Deddy Corbuzier cenderung menggunakan Bahasa Indonesia ke bahasa daerah dan bahasa asing ataupun sebaliknya, selain itu pengikut akun *instagram* Deddy Corbuzier berasal dari berbagai daerah sehingga memungkinkan adanya penggunaan dua bahasa yang terjadi pada kolom komentar akun *instagram*nya.

Akun *instagram* Deddy Corbuzier yang memiliki pengikut kurang lebih 11 jt ini berisikan foto-foto dan video aktivitas sehari-harinya, selain aktivitasnya sendiri Deddy Corbuzier juga membagikan video singkat *podcast* pada akun *instagram*nya, serta membahas dan *posting* berita yang sedang hangat untuk diperbincangkan. Biasanya dalam satu kali *postingan* akun *instagram* Deddy Corbuzier ini sudah mendapatkan lima ratus bahkan lebih komentar dari pengguna *instagram* lainnya. Berikut merupakan contoh dari komentar yang terdapat pada *postingan* akun *instagram* Deddy Corbuzier :

Narasi : “ 141 Millions Views 28 days. Bukan Tv. Enough Said.

Belom ada KPI..

Loe semua emang Gokil (Krn Gila Dilarang)

#CLOSETHEDOOR “

Contoh Komentar :

adiithyapradanaksuma : Dgn yb indo sekitar 1,5 miliar **SAVAGE** kalah gaji presiden

nafisazhaf_ : Bodohnya saya mencoba **swipe** foto ini

flusha_24 : Bukan maen ,. Berkat **smart people**

ajgsugiarto : Bagi om dedi @mastercorbuzier **cuan nya...**
semoga berkah #CLOSETHEDOOR

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, bahwa para pengguna akun *instagram* yang menanggapi *postingan* tersebut sudah terpengaruh pada beberapa bahasa. Peristiwa tersebut menandakan bahwasanya campur kode telah masuk ke dalam aktivitas percakapan komentar tersebut dan banyak yang tidak menyadari akan hal itu. Para pengguna saling memberikan komentar tanpa memikirkan kepada siapa mereka berkata. Hal ini menandakan bahwa dalam berkomunikasi di media sosial tidak terlalu dipermasalahkan dan penggunaan bahasa asing sudah sangat mempengaruhi para pengguna akun *instagram* tersebut.

Oleh karena itu,peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai campur kode pada kolom komentar akun *instagram* Deddy Corbuzier dengan judul penelitian yaitu **“Penggunaan Campur Kode Pada Kolom Komentar Akun *Instagram* Deddy Corbuzier“**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

a) Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan aspek yang akan diteliti. Fokus dalam penelitian ini merupakan unggahan yang dikomentari *netizen* (Warga Internet) saja, yang didalamnya terdapat unsur campur kode.

b) Sub Fokus Penelitian

Sub Fokus pada penelitian ini adalah bentuk dari campur kode pada kolom komentar akun *instagram* Deddy Corbuzier pada tanggal 22 Februari – 28 Februari 2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk campur kode pada kolom komentar akun *instagram* Deddy Corbuzier ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode pada kolom komentar akun *instagram* Deddy Corbuzier.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian mengenai campur kode pada kolom komentar akun *instagram* Deddy Corbuzier diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan terutama pada pembelajaran sociolinguistik tentang bentuk campur kode pada kolom komentar akun *instagram* Deddy Corbuzier.

b. Manfaat Praktis1) Bagi Pengguna akun *instagram*

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai keterampilan berbahasa terutama pada campur kode dalam kolom komentar.

2) Bagi pembelajaran Bahasa Indonesia

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran dan penjelasan mengenai wujud campur kode pada kolom komentar akun *instagram* Deddy Corbuzier.

3) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini digunakan sebagai tambahan informasi pada penelitian berikutnya.

4) Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang campur kode terutama pada akun *instagram*

